

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap warga Negara Indonesia memiliki Hak Asasi Manusia yang tertulis dalam suatu undang-undang Republik Indonesia. Tiap warga Negara Indonesia memiliki hak dan kewajiban yang sama sebagai warga Negara dan dilaksanakan sebagaimana peraturan yang telah ada. Salah satu kewajiban sebagai warga Negara adalah ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan Negara Indonesia. Pemilihan Umum (Pemilu) adalah sarana pelaksanaan dalam kedaulatan rakyat yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pemilu yang dilakukan setiap lima tahun sekali adalah proses komunikasi yang dilakukan secara langsung oleh rakyat.

Pemilihan umum sebagai sarana demokrasi telah digunakan sebagian besar Negara di dunia termasuk Indonesia. Negara kesatuan Republik Indonesia sejak reformasi telah bertekad untuk mewujudkan sistem politik yang demokratis, dengan cara diadakannya pemilihan langsung yang melibatkan warga negaranya untuk ikut serta dalam proses pemberian suara (voting). Pemilihan presiden, pemilihan anggota DPR dan DPRD, pemilihan anggota DPD hingga pemilihan kepala daerah juga dilaksanakan dengan cara yang demokratis. Di Indonesia sistem ini dikenal dengan nama pemilihan umum (pemilu). Pemilu yang dilaksanakan di Indonesia

diselenggarakan oleh suatu komisi pemungutan suara yang independent, dikenal dengan nama komisi pemilihan umum (KPU) sebagai mana tercantum dalam pasal 1 (ayat 6) Undang undang republik Indonesia nomor 15 tahun 2011 tentang penyelenggara pemilihan umum yang menjelaskan bahwa “pemilu di selenggarakan oleh komisi pemilihan umum yang bersifat nasional, tetap dan mandiri”.

Pada pemilu 2018, Jawa Timur diramaikan dengan pertarungan beberapa tokoh nasional yang memperebutkan kursi di kepala Gubernur. Diantaranya yaitu Saifullah Yusuf berpasangan dengan Puti Guntur Soekarno diusung partai PDIP, PKB, PKS, Gerindra dan Khofifah Indar Parawansa berpasangan dengan Emil Elestianto Dardak diusung partai Demokrat, Golkar, Nasdem, Hanura. Alhasil, peluang untuk duduk di kursi kepala Gubernur Jatim cukup terbuka lebar, karena sudah memiliki popularitas yang cukup tinggi. Sosialisasi cagub dengan memanfaatkan media iklan audio visual seakan menjadi suatu keharusan bagi cagub apapun partainya.

Pemilu 2018 merupakan salah satu momentum yang paling menentukan dalam kehidupan Provinsi Jawa Timur. Pesta demokrasi ini akan menentukan tidak hanya kepala gubernur tetapi juga wakil gubernur. Seluruh proses ini tentunya tidak akan berjalan dengan lancar tanpa partisipasi dari pemilih di seluruh Jawa Timur. Pemilih di Jawa Timur dibagi menjadi tiga kategori, yang pertama pemilih rasional, yakni pemilih yang benar-benar memilih partai berdasarkan penilaian dan analisis mendalam. Kedua, pemilih kritis emosional, yakni pemilih yang masih idealis dan tidak kenal kompromi. Ketiga, pemilih pemula, yakni pemilih yang baru pertama kali

memilih karena usia mereka baru memasuki usia pemilih. Menurut pasal 1 ayat (22) UU No 10 tahun 2008, pemilih adalah warga Negara Indonesia yang telah kawin, kemudian pasal 19 ayat (1 dan 2) UU No. 10 tahun 2008 menerangkan bahwa pemilih yang mempunyai hak memilih adalah warga Negara Indonesia yang di daftar oleh penyelenggara pemilu dalam daftar pemilih dan pada hari pemungutan suara telah genap berumur 17 (tujuh belas) tahun atau lebih. Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pemilih pemula adalah warga Negara yang di daftar oleh penyelenggara pemilu dalam daftar pemilih, dan baru. *Journal "Acta Diurna" volume I. No. 1 Tahun 2013.*

Masyarakat pemilih pemula sebagai kalangan cerdas dan terpelajar memiliki potensi untuk dapat memilih pemimpin yang berkualitas. Dengan kecerdasan yang dimiliki pemilih pemula dapat memutuskan calon pemimpin mana yang layak untuk menjadi pemimpin. Namun yang sering terjadi, pemilih pemula tidak memanfaatkan potensinya dengan maksimal karena beberapa hal yang tidak dimengerti oleh pemilih, oleh karena itu pemilih pemula perlu di dorong agar dapat memilih cerdas sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Media massa adalah salah satu jembatan penghubung antara pelajar sebagai pemilih pemula dengan demokrasi yang ada di Negara Indonesia. Pemilih pemula lebih bisa mengenal seperti apa demokrasi yang ada di Negara ini. Dengan karakteristik yang ada dalam setiap media massa yaitu mendidik, menghibur dan menginformasi bisa memberikan pengetahuan serta pandangan lebih mengenai pemilu yang akan dilaksanakan, serta wujud nyata kegiatan yang dapat dilakukan oleh

pelajar sebagai warna Negara Indonesia yang baik. Selain pendidikan formal yang diberikan di sekolah melalui pelajaran pendidikan kewarganegaraan, media massa memiliki peran cukup besar dalam mempengaruhi pelajar sebagai pemilih pemula.

Berita merupakan sesuatu atau seseorang yang dipandang oleh media merupakan subjek yang layak untuk diberitakan. Biasanya subjek pemberitaan merupakan sesuatu atau seseorang yang memang sedang di sorot atau diperhatikan oleh masyarakat umum. Oleh sebab itu media akan menjadikan topik utama dalam suatu berita (Purnama,2005:39).

Suatu berita memiliki nilai layak berita jika di dalamnya ada unsur kejelasan (clarity) tentang kejadiannya, ada unsur kejutannya (surprise), Ada unsur kedekatannya (proximity) secara geografis, serta ada dampak (impact) dan konflik personalnya. Tetapi, kriteria tentang nilai berita ini sekarang sudah lebih disederhanakan dan disistematiskan sehingga sebuah unsur kriteria mencakup jenis-jenis berita yang lebih luas, (Romli,2003:37), mengemukakan unsur-unsur nilai berita yang sekarang dipakai dalam memilih berita, unsur-unsur nilai tersebut adalah:

- a. Aktualitas adalah peristiwa terbaru, terkini, terhangat (up to date), sedang atau baru saja terjadi (recent events).
- b. Faktual (factual) yakni ada faktanya (fact), benar-benar terjadi bukan fiksi (rekaan,khayalan, atau karangan). Fakta muncul dari sebuah kejadian nyata (real event), pendapat (opinion), dan pernyataan (statement).

c. Penting adalah besar kecilnya dampak peristiwa pada masyarakat (consequences), artinya, peristiwa itu menyangkut kepentingan banyak atau berdampak pada masyarakat.

d. Menarik artinya memunculkan rasa ingin tahu (curiosity) dan minat membaca (interesting). Peristiwa yang biasanya menarik perhatian pembaca, disamping aktual, faktual, dan penting.

Pada masa kampanye awal ini parpol dan calon anggota gubernur tidak diperbolehkan melakukan mobilisasi massa dan menggelar arak-arakan massa. Kampanye hanya boleh dilakukan melalui dialog, iklan di media massa dan pemasangan atribut kampanye. Dampak psikologis dari kebijakan masa kampanye dini adalah maraknya pemberitaan politik di media massa dan maraknya pemasangan atribut kampanye di jalan-jalan.

Sesuatu penuturan secara benar dan tidak memihak dari fakta yang mempunyai arti penting dan baru terjadi, yang dapat menarik perhatian pembaca surat kabar yang memuat hal tersebut. Secara tidak langsung dalam pengertian ini media massa harus bertindak sesuai dengan kaidah Jurnalistik pemberitaan. Media harus bersikap netral tanpa ada embel-embel suatu kepentingan politik, atau di susupi oleh para elite politik yang berkuasa (Purnama,2010:1).

pemberitaan politik merupakan salah satu dari komponen marketing politik. Marketing politik sebagai langkah yang penting dalam sosialisasi politik. Namun, memperkenalkan diri kepada khalayak penting, namun bukan sebatas memasang

spanduk, baliho dan penggalan kata-kata gagah belaka. Iklan politik yang berkembang saat ini merupakan kampanye pemilu yang hanya bertujuan jangka pendek. Firmanzah, membagi kategorisasi kampanye menjadi 2 jenis, yakni kampanye pemilu dan kampanye politik. Kampanye pemilu hanya dilakukan pada periode tertentu dengan tujuan menggiring khalayak agar memilihnya saat berada di bilik suara ketika pemilu digelar. Sementara kampanye politik dilakukan terus menerus guna membangun dan membentuk reputasi politik, dengan begitu khalayak akan terdidik. (Firmanzah, 2007:273)

Media massa secara pasti mempengaruhi pemikiran dan tindakan khalayak. Budaya, sosial, politik dipengaruhi oleh media. Media massa di katakan sebagai kebudayaan yang bercerita. Media membentuk opini publik untuk membawanya pada perubahan yang signifikan. Pesan media tidak jadi begitu saja, tetapi dibuat dan diciptakan oleh media massa dengan tujuan tertentu. Menurut Ardianto (2007:58) media massa yaitu saluran sebagai alat atau sarana yang di pergunakan dalam proses komunikasi masa. Media massa tidak hanya sekedar memberikan informasi dan hiburan semata, tetapi juga mengajak khalayak untuk melakukan perubahan perilaku. Melalui beragam konten media yang khas dan unik sehingga pesan-pesan media itu terlihat sangat menarik, menimbulkan rasa penasaran khalayak. Pembingkaiian pesan melalui teks, gambar dan suara merupakan aktivitas media untuk mempengaruhi pikiran perasaan khalayak.

Jadi pemberitaan media massa merupakan sesuatu atau seseorang yang di pandang oleh media massa merupakan subjek yang layak untuk di beritakan. Hasil

dari suatu pemberitaan media massa dapat menjadi suatu tanggapan atau penilaian masyarakat umum terhadap suatu objek yang berbeda beda dari setiap individu.

Persepsi merupakan inti ilmu komunikasi, sedangkan penafsiran adalah inti persepsi. John R. Wenburg dan William W. Wilmot mendefinisikan persepsi sebagai cara organisme memberi makna (Alex Sobur, 2003:446). Dalam Komunikasi politik, persepsi khalayak terhadap tokoh politik tertentu bisa dibangun lewat berbagai cara, salah satunya dengan pemasangan iklan politik. Salah satu tujuan iklan politik adalah membangun kredibilitas tokoh politik. Jalaluddin Rakhmat menilai, persepsi khalayak tentang sifat komunikator sebagai faktor utama dalam membentuk citra tentang kredibilitas (Jalaluddin Rakhmat, 2005:257).

Salah satu tujuan pokok dari pemberitaan politik adalah untuk membangun pencitraan. Proses membangun pencitraan bagi seorang tokoh politik baru dan belum banyak dikenal masyarakat, relatif membutuhkan usaha yang lebih berat dibandingkan tokoh politik yang sudah mapan dan telah banyak dikenal oleh masyarakat. Realitas politik yang terjadi saat ini, menuntut para politisi perseorangan atau pun partai untuk memiliki akses yang seluas-luasnya terhadap mekanisme industri citra. Yakni, industri berbasis komunikasi dan informasi yang akan memasarkan ide, gagasan, pemikiran dan tindakan politik. Politik dalam perspektif industri citra merupakan upaya mempengaruhi orang lain untuk mengubah atau mempertahankan suatu kekuasaan tertentu melalui pengemasan citra dan popularitas. Semakin dapat menampilkan citra yang baik, maka peluang untuk berkuasa pun semakin besar. Karena itu, iklan politik di media dipakai sebagai

langkah awal memperkenalkan diri dan menumbuhkan citra yang baik pada khalayak luas.

Namun, menurut Dan Nimmo pemberitaan politik lebih banyak difokuskan pada khalayak yang independen dan belum memiliki tingkat afiliasi kuat dengan tokoh tertentu. Karena, semakin kuat afiliasi seseorang dengan tokoh politik tertentu, maka akan sulit bagi iklan politik untuk menanamkan nilai persuasifnya (Dan Nimmo,2007:137).

Pemilih pemula merupakan segmen pemilih yang dianggap masih independen dan belum memiliki afiliasi kuat pada tokoh politik atau partai politik tertentu. Karena itu kampanye politik pada pemilih pemula cukup menarik untuk diteliti. Pemilih pemula bisa jadi merupakan target yang mudah dipengaruhi oleh iklan dan pemberitaan media massa dengan pesan politik, kampanye dari kedua pasangan calon gubernur Jawa Timur tersebut. Secara umum pemilih pemula (early voter) merupakan satu kelompok pemilih yang bisa dianggap sebagai 'floating voters', atau kelompok pemilih yang tidak terlalu memiliki komitmen kepada suatu partai, mudah dipengaruhi, cenderung setuju terhadap satu pendapat, dan mengabaikan pendapat lainnya (McNair, 2003:31).

Pada Pemilu di Indonesia, pemilih pemula adalah seseorang yang baru pertama kali terdaftar sebagai pemilih tetap dengan syarat telah memiliki kartu tanda penduduk (KTP) dan telah berusia di atas 17 tahun. Menurut Pasal 13 Bab II Undang-undang Pemilu tahun 2003, Warga negara Republik Indonesia yang pada hari

pemungutan suara sudah berumur 17 (tujuh belas) tahun atau sudah pernah kawin mempunyai hak memilih. Asumsi rata-rata pemilih pemula adalah pelajar SMA dan Mahasiswa tingkat awal yang telah memiliki KTP dan telah berusia 17 tahun.

Pada penelitian ini sampel yang akan diteliti adalah masyarakat di Jawa Timur yaitu remaja yang baru menggunakan hak pilihnya pada pemilu pemilihan pasangan calon Gubernur Jawa Timur, dengan menggunakan teori *medium theory* yang dapat menjelaskan Bagaimana Studi Kualitatif Deskriptif Citra Pasangan Calon Gubernur Jawa Timur Melalui Pemberitaan Pada Pemilih Pemula.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas peneliti dapat merumuskan permasalahan penelitian, yaitu : Bagaimana Studi Kualitatif Deskriptif Citra Pasangan Calon Gubernur Jawa Timur Melalui Pemberitaan Pada Pemilih Pemula?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah mengetahui Studi Kualitatif Deskriptif Citra Pasangan Calon Gubernur Jawa Timur Melalui Pemberitaan Pada Pemilih Pemula.

1.4 Kegunaan penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian Ilmu Komunikasi, khususnya dapat dijadikan dasar pengembangan penelitian serupa dan sebagai informasi terhadap pihak lain dimasa mendatang.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada perkembangan studi ilmu komunikasi mengenai Studi Kualitatif Deskriptif Citra Pasangan Calon Gubernur Jawa Timur Melalui Pemberitaan Pada Pemilih Pemula.

1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Untuk lebih mengembangkan penalaran, membentuk pola pikir dinamis sekaligus mengetahui kemampuan penulis dalam rangka menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan.
- b. Mampu memberikan informasi mengenai faktor apakah yang paling memberi daya tarik dalam suatu iklan politik.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pemberitaan pada kemudian hari.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang terkait dan dapat berguna bagi para pihak yang berminat terhadap masalah ini.